

Volume 29 Nomor 1, Januari 2024

**JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia

**ANALISIS KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI DI ERA 4.0 MELALUI VARIABEL KEAHLIAN AKUNTANSI DAN LITERASI DIGITAL**Masriyanda Masriyanda<sup>1a</sup>, Aldi Fathurrahman<sup>2b</sup>, Yofnedi Abrar<sup>3c</sup><sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Ahmad Dahlan Jakarta[masriyanda@itb-ad.ac.id](mailto:masriyanda@itb-ad.ac.id)<sup>a</sup>, [aldifathyrrahman22@itb-ad.ac.id](mailto:aldifathyrrahman22@itb-ad.ac.id)<sup>b</sup>, [yofnediabrar@itb-ad.ac.id](mailto:yofnediabrar@itb-ad.ac.id)<sup>c</sup>**INFO ARTIKEL**

Dikumpulkan: 02 Januari 2024;

Diterima: 25 Januari 2024;

Terbit: 30 Januari 2024;



Volume 29. Nomor 1,

Januari 2024, pp. 93-103

<http://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2394>**Corresponding author :**

Aldi Fathurrahman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

ITB Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

e-mail: [aldifathurrahman@itb-ad.ac.id](mailto:aldifathurrahman@itb-ad.ac.id)**ABSTRACT**

*This research aims to explore the interplay between digital literacy, accounting skills, and the employability readiness of prospective accountants in the era of Industry 4.0. By delving into the aspects of digital skills and accounting competencies, the study not only contributes to understanding the dynamics of the accounting profession in the face of technological changes but also adds value to the development of relevant education and training strategies. The data collection method employed in this research involves the use of a questionnaire, with 92 respondents as the sample. The analysis tools utilized include Smart PLS 4.0 and MiniTab 19. The research findings indicate that, partially, accounting skills have a positive and significant influence on employability readiness. Similarly, digital literacy has a positive relationship with employability readiness. Simultaneously, accounting skills and digital literacy jointly influence the employability readiness of prospective accountants.*

**Keywords:** Accounting Skills, Digital Literacy, Employability Readiness, Industry 4.0**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara literasi digital, keterampilan dalam bidang akuntansi, dan kesiapan kerja pada calon akuntan di era industri 4.0. Dengan menyelidiki aspek-aspek keterampilan digital dan kompetensi akuntansi, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman perubahan dinamika dalam profesi akuntan akibat kemajuan teknologi, tetapi juga memberikan sumbangan pada pengembangan strategi pendidikan dan pelatihan yang relevan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan angket, dengan 92 responden sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan mencakup Smart PLS 4.0 dan MiniTab 19. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, keahlian akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Begitu juga, literasi digital memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja. Secara bersamaan, keahlian akuntansi dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh pada kesiapan kerja calon akuntan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Akuntansi, Literasi Digital, Kesiapan Kerja, Industry 4.0**A. PENDAHULUAN**

Era industri 4.0 mengandalkan teknologi informasi di segala bidang, termasuk dalam bidang akuntansi (Suhendar & Rusmana, 2022). Karena faktanya teknologi informasi sangat mempercepat produksi manusia, pengolahan data, dan penyebaran informasi. Akibatnya, teknologi informasi saat ini berkembang cukup pesat dan memungkinkan otomatisasi tenaga kerja manusia (Premana et al., 2020). Teknologi informasi berdampak pada era industri 4.0 karena memiliki kemampuan untuk menggantikan beberapa pekerjaan atau profesi. Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang memiliki kekhawatiran dan terancam terganggu oleh peningkatan penggunaan teknologi yang signifikan (Frey & Osborne, 2017). Profesi akuntan dan auditor berpeluang tergantikan oleh robot dalam beberapa dekade mendatang yaitu sebesar 94%, menempatkan mereka di urutan kedua setelah telemarketer (Suhendar & Rusmana, 2022)

Peluang tergantikannya profesi akuntan dikarenakan perkembangan teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), Cloud computing, dan Big data yang digunakan dalam proses akuntansi yang mampu mengubah proses penyelesaian pekerjaan akuntan yang sebelumnya membutuhkan banyak waktu dan manual menjadi lebih instan, praktis, akurat, dan real-time (Yoon, 2020). Selain itu menurut Azzahra (2020) profesi akuntan tergantikan oleh teknologi dikarenakan banyak pekerjaan akuntan yang bersifat repetitif seperti mencatat transaksi, menerbitkan transaksi, dan membuat laporan keuangan.

Profesi akuntan mempunyai peran penting untuk membantu mewujudkan tujuan perusahaan agar

terrealisasi (Azzahra, 2020). Dengan demikian, akuntan sebagai salah satu profesi yang memberikan kontribusi signifikan bagi dunia bisnis harus beradaptasi seiring perubahan zaman. Karena selama bisa beradaptasi, profesi akuntan tidak akan hilang dan tetap dibutuhkan (Yulianti et al., 2021). Setiap calon akuntan harus terus meningkatkan kompetensi akuntansinya serta kemampuan lainnya agar profesi akuntan terus berkontribusi dan berpengaruh terhadap bisnis. Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan oleh calon akuntan agar memiliki kesiapan kerja di era *industry* 4.0 adalah kemampuan literasi digital dan keahlian akuntansi.

Literasi digital, yaitu kemampuan untuk menemukan, mengakses, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi yang aman menggunakan teknologi digital dan perangkat internet (Yulianti et al., 2021). Salah satu jawaban yang diciptakan untuk menjawab persoalan di masa depan pekerjaan adalah literasi digital (Erawan & Wirakusuma, 2022). Orang yang memiliki kapasitas untuk beradaptasi dan memiliki kemampuan literasi yang kuat akan mampu bertahan dan siap memasuki dunia kerja di era disrupsi (Erawan & Wirakusuma, 2022). Khususnya bagi calon akuntan yang produk akhir karyanya berupa informasi (Yulianti et al., 2021).

Literasi digital berdampak negatif pada persiapan kerja karena pekerjaan manusia semakin diambil alih oleh robot atau mesin (Mutmainah, 2020). Padahal teknologi digital membuat berbagai jenis pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah. Sebagai calon akuntan seharusnya tidak boleh memiliki pandangan negatif tentang perubahan teknologi. Munculnya kecerdasan buatan harus dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan efektivitas dan utilitas profesi akuntan (Azzahra, 2020). Mengingat bahwa perusahaan atau pengusaha tertarik pada orang yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaannya (Yulianti et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan Mutmainah (2020) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawan & Wirakusuma (2022) yang menghasilkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh literasi digital. Dimana literasi digital akan memberikan nilai tambah kepada seorang akuntan sehingga berdampak pada kesiapan kerjanya. Penelitian ini juga di dukung oleh (Almi & Rahmi, 2020), (Lestari & Santoso, 2019) dan (Yulianti et al., 2021) bahwa literasi digital mempengaruhi kesiapan kerja seseorang.

Akuntan masa depan harus memiliki keahlian agar siap masuk kedalam dunia kerja. Pemahaman dan penguasaan semua elemen dasar yang mendasari ilmu dan praktik akuntansi merupakan keahlian atau keterampilan yang harus dimiliki calon akuntan (Erawan & Wirakusuma, 2022). Calon akuntan harus dipersiapkan untuk bersaing dengan memiliki atribut fisik, mental, dan emosional yang diperlukan. Penelitian (Nurhayati & Kusmuriyanto, 2019) mencapai temuan bahwa tingkat kompetensi atau keahlian memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik pada kesiapan kerja. Kemampuan untuk melakukan tugas terkait erat dengan kompetensi. seseorang akan lebih siap memasuki dunia kerja/industri jika kompetensinya lebih besar (Erawan & Wirakusuma, 2022).

Penelitian yang dilakukan Sholihah & Listiadi (2022) berbanding terbalik mengenai kompetensi akuntansi terhadap kesiapan kerja. Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa kesiapan kerja calon akuntan tidak dipengaruhi oleh kompetensi akuntansi yang dimilikinya. Kemampuan atau keahlian akuntan berdampak pada seberapa siap mahasiswa akuntansi saat ini untuk menghadapi peluang dan permasalahan digitalisasi. Akuntan tidak hanya perlu menjadi ahli di industri mereka, tetapi mereka juga harus fleksibel dan mengikuti kemajuan teknologi.

Jika dikaitkan dengan teori atribusi untuk menjelaskan penyebab perilaku kesiapan kerja calon akuntan ditunjukkan dalam dispositional attributions dan situasional attributions. Teori atribusi adalah perilaku seseorang dipengaruhi oleh kombinasi kekuatan internal dan eksternal, atau pengaruh yang berasal dari dalam dan luar diri masing-masing (Andika & Sari, 2022). Dimana Atribusi disposisional dalam penelitian ini ditunjukkan dari penyebab internal, yang mengacu pada aspek perilaku individu yang ada dalam diri seorang siswa seperti kemampuan atau keterampilan yang dimiliki (Erawan & Wirakusuma, 2022). Atribusi situasional dalam penelitian ini ditunjukkan dari penyebab eksternal, yang mengacu pada faktor perilaku individu yang ada di luar diri seorang siswa. Kesiapan kerja calon akuntan ditunjukkan dipengaruhi oleh faktor atribusi situasional dari sumber luar, seperti tingkat literasi digital yang dicapai oleh calon akuntan (Erawan & Wirakusuma, 2022).

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang mengenai kesiapan kerja calon akuntan di era industri 4.0 melalui variabel keahlian akuntansi dan literasi digital.

## **B. PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN LANDASAN TEORITIS**

### **Industri 4.0 Dalam Bidang Akuntansi**

Cara hidup dan model bisnis akhir-akhir ini mengalami pergolakan besar akibat Revolusi Industri 4.0.

Banyak perubahan signifikan yang dilakukan pada sektor ekonomi dan komersial, yang juga mempengaruhi bidang akuntansi. Revolusi industri 4.0 saat ini mengharuskan akuntansi, sebagai bidang teknis yang berkaitan dengan proses pencatatan keuangan hingga pelaporan keuangan, mengikuti kemajuan tersebut (Prajanto & Pratiwi, 2019). Teknologi informasi dan analisis Big Data merupakan disiplin ilmu yang harus dipahami dan diadaptasi oleh profesi akuntan (Prajanto & Pratiwi, 2019)

Karena tanggung jawab akuntan akan berubah secara drastis. Industry 4.0 akuntansi akan mengintegrasikan informasi keuangan non-tradisional ke dalam sistem modern, menggunakan data akuntansi berbasis cloud untuk memanfaatkan potensi data besar, membuat pekerjaan akuntan lebih produktif dan mobile (Rosmida, 2019). Teknologi kecerdasan buatan (AI) dan robotika mengambil alih tugas-tugas dasar yang pernah dilakukan akuntan, seperti mencatat transaksi, memproses transaksi, menyortir transaksi, mengotomatiskan pelaporan keuangan, dan menganalisis data keuangan secara mandiri (Iswanto & Wahjono, 2019).

Seorang akuntan harus mampu beradaptasi dengan revolusi industri 4.0, khususnya dengan mengembangkan keterampilan penguasaan, wawasan, dan kemauan untuk menerima perubahan dengan tetap memegang teguh prinsip moral (Rosmida, 2019). Jika akuntan di Revolusi Industri 4.0 tidak dibekali dengan keterampilan tinggi dan kemampuan tertentu di bidang pemahaman teknologi informasi, kemungkinan teknologi akan menggantikan fungsi akuntan menjadi sangat kuat (Merlina & Nuraini, 2020).

### **Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja adalah Seseorang yang secara fisik, mental, dan emosional kompeten untuk bersaing (Erawan & Wirakusuma, 2022). Kesiapan kerja di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi keahlian, kematangan mental dan fisik, tekanan, kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Selanjutnya dipengaruhi Faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari sumber selain siswa, seperti pentingnya pendidikan, masyarakat, keluarga, sumber daya dan infrastruktur sekolah, pengetahuan tentang pasar kerja, dan pengalaman kerja (Setyaningsih et al., 2019)

Mengingat bahwa industri akuntansi akan menghadapi masalah yang lebih sulit di masa depan, keterampilan profesional harus tersedia (Lestari & Santoso, 2019). Oleh karena itu di era industry 4.0 calon akuntan harus lebih aware terhadap pertumbuhan Revolusi industri dengan melihat peluang yang akan muncul (Erawan & Wirakusuma, 2022). Individu dinyatakan memiliki Kesiapan Kerja apabila mampu beradaptasi dengan mudah dan cepat terhadap lingkungan kerja (Andika & Sari, 2022). Menurut Erawan & Wirakusuma (2022) untuk mengukur kesiapan kerja seorang calon akuntan dapat menggunakan indikator sebagai berikut yaitu: Moral dan etika akuntan, pengetahuan tentang profesi akuntan, persepsi tentang persaingan akuntan, kemampuan bekerjasama dalam tim, penguasaan teknologi komunikasi dan Kemampuan berbahasa Inggris.

Sedangkan menurut Andika & Sari (2022) kesiapan kerja dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu mengetahui tentang pengetahuan dasar terkait akuntansi, mampu berkomunikasi dengan efektif, mampu menghadapi tuntutan, mampu memenuhi etika profesi, mampu berpikir logis untuk memecahkan masalah dan mampu menggunakan teknologi dengan baik. Pada penelitian ini indikator yang akan digunakan pada variabel kesiapan kerja akan merujuk pada indikator yang digunakan (Andika & Sari, 2022)

#### **Keahlian Akuntansi**

Keahlian akuntansi adalah jenis kemahiran dan bakat dalam akuntansi yang ditunjukkan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas di bidang akuntansi (Yulianti et al., 2021). Keahlian adalah kemampuan untuk menjalankan atau melakukan sesuatu pekerjaan berbasis keterampilan, tugas dan informasi, serta didukung oleh sikap pekerjaan yang dibutuhkan (Andika & Sari, 2022). Kompetensi akuntansi sangatlah penting dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas yang berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi dengan benar (Sholihah & Listiadi, 2022).

Keahlian akuntansi terdiri dari kemampuan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan untuk pengetahuan akuntansi. Audit dan asuransi, pertama Pelaporan keuangan, manajemen keuangan, perencanaan kinerja strategis perusahaan, perpajakan, manajemen risiko, dan semua pengetahuan teknis terkait akuntansi. sementara kepemimpinan, kerja tim, keterampilan komunikasi, fleksibilitas, etika dan tidak memihak dan meragukan termasuk keahlian non teknis (Yulianti et al., 2021).

Dalam mengukur keahlian akuntansi dapat di ukur menggunakan indikator yaitu: keterampilan, pengetahuan, kemampuan, efisiensi, efektivitas, dan ekonomis (Aryanto dan ida farida, 2021). Pendapat lain untuk mengukur keahlian akuntansi dapat di ukur menggunakan indikator kompetensi akuntansi, pengetahuan terkait profesi akuntansi, pengetahuan teknologi informasi, dan kompetensi organisasional dan bisnis (Andika & Sari,

2022). Sedangkan menurut Yulianti et al. (2021) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keahlian akuntansi yaitu Pengetahuan (kognitif), Sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Adapun penelitian ini akan menggunakan indikator dari (Aryanto dan ida farida, 2021).

### **Literasi Digital**

Literasi digital, yaitu kemampuan untuk menemukan, mengakses, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi yang aman menggunakan teknologi digital dan perangkat internet (Yulianti et al., 2021). Gilster dalam (Prabawati & Susanti, 2019)(Prabawati & Susanti, 2019) mengemukakan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber atau perangkat digital dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari dengan efektif dan efisien. Literasi digital mengarah pada pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital (Almi & Rahmi, 2020). Menurut konsep UNESCO, literasi digital menjadi dasar bagi perangkat TIK berdiri. literasi digital membutuhkan fasih dalam komunikasi digital, pemahaman, penyaringan dan manipulasi motivasi untuk menjadi sukses di masa depan (Lestari & Santoso, 2019). Calon akuntan yang memiliki tingkat literasi tinggi diharapkan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja pada revolusi industri keempat ini (Lestari & Santoso, 2019). Indikator kemampuan literasi digital terdiri dari tujuh hal: pertama, Literasi informasi dan data kedua, Komunikasi dan kolaborasi ketiga, Kreasi konten digital keempat, Keamanan kelima, Pemecahan masalah keenam, Me-operasikan hardware dan software serta ketujuh, Kompetensi terkait karir (Yulianti et al., 2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja**

Di era teknologi otomatisasi, akuntan yang hanya mengandalkan keterampilan teknis akuntansi mungkin tergantikan oleh sistem otomatis. Kemampuan statis dalam pemahaman peraturan akuntansi tidak lagi mencukupi, dan akuntan perlu mengembangkan keterampilan analitis, interpretasi informasi keuangan, dan adaptasi terhadap teknologi baru. Meskipun otomatisasi memberikan efisiensi, akuntan yang cerdas melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan nilai tambah. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2021) mengungkapkan temuan signifikan yang menyoroti keterkaitan erat antara keahlian akuntansi dan kesiapan kerja calon akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap ilmu akuntansi, semakin besar kesiapannya untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erawan & Wirakusuma (2022) yang menegaskan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh keahlian akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika & Sari (2022) yang menunjukkan hasil yang berbeda, dengan menemukan bahwa kompetensi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah & Listiadi (2022) bahwa keahlian kejuruan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Dari hal tersebut maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Keahlian Akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja

#### **Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja**

Literasi digital yang rendah diidentifikasi oleh Mutmainah (2020) sebagai faktor yang dapat berdampak negatif pada persiapan kerja, karena terdapat tren di mana pekerjaan manusia semakin diambil alih oleh robot atau mesin. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa perkembangan teknologi digital sebenarnya telah mempercepat dan menyederhanakan berbagai jenis pekerjaan. Bagi calon akuntan, pandangan negatif terhadap perubahan teknologi seharusnya dihindari. Sebaliknya, kehadiran kecerdasan buatan, sebagaimana disorot oleh Azzahra (2020), seharusnya dianggap sebagai peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi profesi akuntan.

Adapun pentingnya mengubah perspektif ini ditekankan oleh Yulianti et al. (2021), yang menyoroti bahwa perusahaan atau pengusaha cenderung tertarik pada individu yang mampu memberikan nilai tambah bagi perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, sebagai calon akuntan, upaya untuk mengembangkan literasi digital dan memandang teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi profesional menjadi krusial.

Penelitian yang dilakukan oleh Almi & Rahmi (2020) yang menyoroti keterkaitan erat antara tingkat literasi digital dan kesiapan kerja individu. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman digital seseorang berperan penting dalam menentukan sejauh mana mereka siap memasuki dunia kerja. Semakin tinggi tingkat literasi digital seseorang, semakin besar pula tingkat kesiapannya untuk menghadapi tantangan dan tuntutan profesi. Namun, perlu dicatat bahwa hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan yang diungkap oleh Mutmainah (2020) yang justru menemukan bahwa tingkat kesiapan kerja seseorang tidak dipengaruhi oleh tingkat

literasi digital yang dimilikinya. Hasil penelitian Mutmainah menunjukkan bahwa literasi digital tidak menjadi faktor penentu utama dalam mengukur kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Dari hal tersebut maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H2: Literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja**

### **Pengaruh Keahlian Akuntansi, literasi digital terhadap kesiapan kerja**

Keberhasilan akuntan di masa depan sangat tergantung pada penguasaan keterampilan yang diperlukan agar dapat dengan siap dan tanggap memasuki dunia kerja. Calon akuntan diharapkan memiliki pemahaman mendalam dan penguasaan yang kuat terhadap semua elemen dasar yang menjadi landasan ilmu dan praktik akuntansi, seperti yang disoroti oleh Erawan & Wirakusuma (2022). Keahlian ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep akuntansi, regulasi, dan praktik-praktik terkini dalam bidang ini. Memiliki keahlian ini menjadi kunci untuk menghadapi dinamika lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi, sehingga akuntan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mengelola informasi keuangan dan membuat keputusan strategis yang cerdas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan & Nikmah (2024), keahlian akuntansi dan literasi digital memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi kesiapan kerja calon akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam bidang akuntansi tidak hanya memberikan pondasi yang kuat untuk memahami kompleksitas pekerjaan akuntan, tetapi juga meningkatkan daya saing dalam dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Selain itu, literasi digital juga diidentifikasi sebagai faktor kunci yang mendukung kesiapan kerja, mengingat perkembangan teknologi telah mempercepat proses bisnis dan mengubah paradigma kerja. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti et al. (2021) yang juga menyoroti hubungan positif antara keahlian akuntansi dan literasi digital dengan kesiapan kerja calon akuntan. Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah di bawah ini:

**H5: Keahlian akuntansi, literasi digital secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja**

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Rancangan observasional menggunakan pendekatan kuantitatif. Tabel di bawah ini mendeskripsikan uraian tujuan, jenis data yang digunakan, teknik analisis serta keluaran hasil analisis. Waktu penelitian dilakukan pada rentang maret 2023 sampai dengan Desember 2023. Objek penelitian ini adalah mahasiswa di kampus ITB Ahmad Dahlan.

**Tabel 1.** Matriks Tujuan, Variabel, Jenis Data, Teknik Analisis dan Keluaran Hasil Analisis

Variabel	Tujuan Penelitian	Jenis Data	Metode & Teknik Analisis	Keluaran (Output)
Keahlian Akuntansi	Menilai Hubungan Tingkat Keahlian Akuntansi terhadap kesiapan kerja	Primer	1. Instrumen: kuesioner. 2. <i>Sampling: Non Probability Sampling</i> 3. Teknik Analisis: deskriptif statistik 4. <i>Software: SmartPLS 4.00</i>	Pengaruh Tingkat Keahlian Akuntansi terhadap kesiapan kerja
Literasi Digital	Menganalisis Pengaruh Literasi Digital terhadap kesiapan kerja	Primer	1. Instrumen: kuesioner. 2. <i>Sampling: Non Probability Sampling</i> 3. Teknik analisis: Analisis Faktor 4. <i>Software: SmartPLS 4.00</i>	Pengaruh Literasi Digital terhadap kesiapan kerja
Kesiapan Kerja	Menilai kesiapan kerja Calon akuntan	Primer	1. Instrumen: kuesioner. 2. <i>Sampling: Non Probability Sampling</i> 3. Teknik Analisis: deskriptif statistik 4. <i>Software: Minitab 19</i>	Kesiapan Kerja Calon Akuntan

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di ITB Ahmad dahlan yaitu. Selanjutnya dalam menentukan sampel, untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini mengacu pada Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2017). Roscoe memberikan saran dalam menentukan sampel penelitian, diantaranya yaitu sampel penelitian antara 30 sampai dengan 500 responden. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 responden. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dari suatu variabel penelitian merujuk pada atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh objek atau kegiatan tertentu, yang telah diidentifikasi dengan variasi yang telah ditentukan oleh

peneliti untuk selanjutnya diselidiki dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

**Tabel 2** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Keahlian Akuntansi (X1)	Keahlian akuntansi adalah jenis kemahiran dan bakat dalam akuntansi yang ditunjukkan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas-tugas di bidang akuntansi (Yulianti et al., 2021)	Pengetahuan, Sikap, Keterampilan (Yulianti et al., 2021)	likert
Literasi Digital (X2)	Literasi digital mengarah pada pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital (Almi & Rahmi, 2020)	Literasi informasi dan data, Komunikasi dan kolaborasi, Kreasi konten digital, Keamanan Pemecahan masalah, Me-operasikan hardware dan software dan Kompetensi terkait karir (Yulianti et al., 2021)	likert
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja adalah Seseorang yang secara fisik, mental, dan emosional kompeten untuk bersaing (Erawan & Wirakusuma, 2022)	Karakteristik pribadi, kecerdasan organisasi, Kecerdasan emosional, Kompetensi Kerja (Yulianti et al., 2021)	Likert

### Teknik Analisis Data

Pengujian data dalam penelitian ini yaitu dengan menguji persamaan struktural berbasis varians, atau sering dikenal sebagai Partial Least Square (PLS), dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Model persamaan struktural (PLS) berbasis varians, menurut Ghozali (2016) mampu menggambarkan variabel laten (tidak terukur secara langsung dan dinilai dengan indikator), menurut teknik partial least squares (PLS) (variabel manifes). ). Partial Least Square (PLS) didefinisikan sebagai pendekatan analitis yang kuat karena tidak menuntut data harus diukur pada skala tertentu, jumlah sampelnya sedikit (Ghozali, 2016).

### Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas
  - a. Convergent Validity
 

Validitas setiap indikator konsep dalam penelitian dievaluasi dengan menggunakan validitas konvergen. Nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk dapat digunakan untuk mengamati uji validitas konvergen. Sebaiknya loading factor lebih dari 0,5 yang merupakan pedoman umum loading factor yang sering digunakan untuk menilai validitas konvergen (Jogiyanto & Abdilah, 2014)
  - b. Discriminant Validity
 

Hasil validitas konvergen dipastikan menggunakan validitas diskriminan. Ketika dua instrumen berbeda yang menilai dua item yang diharapkan tidak berkorelasi menghasilkan skor yang tidak berkorelasi, validitas diskriminan telah terjadi. Cross loading dan membandingkan akar AVE adalah teknik yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan. Secara umum, cross loading pada satu variabel memiliki validitas diskriminan > 0,7. Rule of thumb AVE > 0,5, namun meskipun gagal, temuan tersebut masih dapat dipercaya karena studi validitas konvergen telah menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Korelasi setiap konstruk dengan konstruk lain dalam model dibandingkan dengan menggunakan akar AVE (Jogiyanto & Abdilah, 2014)
2. Uji Reabilitas
 

Konsistensi internal alat ukur dievaluasi menggunakan uji reliabilitas pada PLS. Keakuratan, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran ditunjukkan dengan keandalannya. Reliabilitas alpha dan komposit Cronbach adalah dua pendekatan yang tersedia untuk uji reliabilitas PLS (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

  - a. Composite Reliability
 

Untuk mengukur nilai sebenarnya dari ketergantungan konstruk, Composite reliability diterapkan. Untuk memperkirakan konsistensi internal konstruk, Composite reliability terlihat lebih disukai. > 0,6 adalah pedoman umum untuk ketergantungan komposit (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).
  - b. Cronbach's Alpha
 

Batas bawah nilai reliabilitas konstruk diukur dengan menggunakan alpha Cronbach, yang juga menegaskan signifikansi reliabilitas komposit. > 0,7 adalah standar untuk alpha Cronbach (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

### 3. Uji Hipotesis PLS

Saat menggunakan menu koefisien jalur di PLS, pengujian hipotesis digunakan untuk menghitung kemungkinan kumpulan data. Sebagai aturan umum, hipotesis penelitian dianggap didukung jika nilai t-statistik dan koefisien atau arah asosiasi variabel (seperti yang ditunjukkan oleh nilai sampel asli) lebih dari 1,64 (two tailed) atau lebih besar dari 1,96 (one tailed) dapat dianggap signifikan, demikian juga dengan nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, 0,01, dan 0,10. Jika diperoleh hasil  $> 0,10$  untuk p-value, hal itu mungkin dianggap tidak penting (Jogiyanto dan Abdillah, 2014).

### 4. Uji Statistik F

Penting untuk menguji hipotesis bahwa koefisien regresi  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara bersama-sama tidak signifikan dengan menggunakan uji F. Uji F ini merupakan salah satu metode untuk menilai keseluruhan signifikansi model regresi yang diamati dan diperkirakan, dan hipotesis nolnya menyatakan bahwa seluruh koefisien tersebut sama-sama tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap model (Ghozali, 2016).

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas Convergent

Berdasarkan hasil penelitian ini, validitas konvergen diuji melalui evaluasi nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Pada pengujian validitas ini dapat disimpulkan bahwa semua instrument setiap variabel yang diteliti dinyatakan valid karena nilai outer loading  $> 0,50$  dan nilai AVE  $> 0,5$ . Hal ini Suatu indikator dianggap memenuhi kriteria konvergen validitas dengan baik jika nilai outer loading  $> 0,70$  untuk setiap variabel. Namun, Ghozali (2016) dalam riset pengembangan skala menyatakan bahwa loading antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji tambahan dilakukan untuk menilai validitas konstruk dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE). Model dianggap baik jika nilai AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari 0,5.

#### Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan Fornell and Larcker Criterion, yang melibatkan perbandingan antara akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian validitas diskriminan menunjukkan nilai sebagai berikut.

**Tabel 3** Fornel-Lacker Criteria

	Keahlian Kerja	Literasi Digital	Kesiapan Kerja
Keahlian Kerja	<b>0.769</b>		
Literasi Digital	0.766	<b>0.812</b>	
Kesiapan Kerja	0.789	0.883	<b>0.820</b>

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan kriteria tabel Fornell-Larcker, uji validitas pada tabel di atas dinyatakan valid karena nilai setiap indikator variabel lebih besar daripada variabel lainnya.

### Reliabilitas

Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's dari 34 instrumen yang di uji nilai Alpha Cronbach's. Berikut hasilnya:

**Tabel 4** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Status
Keahlian AKuntansi	0.912	0.920	Reliable
Literasi Digital	0.926	0.934	Reliable
Kesiapan Kerja	0.956	0.957	Reliable

Sumber: Data olahan (2023)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di atas dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, menjadikan seluruh instrumen layak digunakan dalam penelitian ini. Hal I sesuai yang di syaratkan oleh Ghozali (2016).

### Pengujian Model Struktural

Inner Model dalam (Ghozali Imam, 2006) digambarkan sebagai model struktural yang bertujuan untuk meramalkan keterkaitan kausal antara variabel laten dengan variabel lain yang tidak dapat diukur. Tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berikut hasil

pengujian model struktural.

**Tabel 5** Pengujian Model Struktural

	R Square	R Square Adjusted
Kesiapan Kerja	0.793	0.789

Sumber: Data olahan (2023)

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian akuntansi dan literasi digital secara signifikan berkontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,793, atau setara dengan 79,3%. Oleh karena itu, R-square pada variabel kesiapan kerja dapat dikategorikan sebagai kuat sesuai dengan kriteria yang dijelaskan oleh (Ghazali & Latan, 2015). Sementara itu, sekitar 20,7% dari variasi dalam kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel atau model lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel searah. Syarat hipotesis diterima adalah dengan melihat nilai P value < 0,05 dan nilai T statistic > 1,96 (Ghozali Imam, 2006). Berikut ini adalah pengujian hipotesis berdasarkan hubungan secara parsial yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6** Uji Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
Keahlian Akuntansi-> Kesiapan Kerja	0.184	0.172	0.083	2.211	0.027	Diterima
Literasi Digital -> kesiapan kerja	0.739	0.746	0.062	11.927	0.000	Diterima

Sumber: Data olahan (2023)

Pengujian hipotesis pengaruh keahlian Akuntansi dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja secara simultan menggunakan bantuan software minitab 19 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7** Analysis of Variance (Uji F)

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value	Ket
Regression	2	1921.26	960.631	145.68	0.000	
Residual Error	89	586.86	6.594			Diterima
Total	91	2508.12				

Sumber: Data olahan (2023)

### Pembahasan

#### Pengaruh Keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja

Pengujian hipotesis pengaruh variabel Keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja memiliki nilai T-statistik sebesar 2.211 dengan nilai P sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa Keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang positif. Karena Nilai T statistic >1,96 dan nilai P <0,05, maka hipotesis tersebut diterima. Artinya calon akuntan yang memiliki kemampuan beradaptasi, berinovasi, dan terus belajar akan memiliki keunggulan kompetitif. Dengan terus memperbaiki keahlian mereka, calon akuntan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi di mana mereka akan bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al (2021) dan Pakpahan & Nikmah (2023) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam dalam bidang akuntansi berkontribusi secara positif terhadap kesiapan kerja, mempersiapkan calon akuntan menghadapi tantangan transformasi teknologi yang pesat. Implikasinya, pengembangan keahlian akuntansi menjadi hal yang krusial untuk menjaga relevansi dan daya saing dalam dunia kerja yang terus berkembang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rianto & Rindrayani (2023) menegaskan bahwa kompetensi keahlian akuntansi 4.0 memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Implikasinya, semakin tinggi tingkat keahlian akuntansi yang dimiliki oleh calon akuntan, semakin besar pula kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Hal ini menggambarkan bahwa keahlian akuntansi yang relevan dengan era 4.0, yang mencakup penguasaan teknologi, analisis data, dan keterampilan digital lainnya, memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seorang calon akuntan siap menghadapi tantangan pekerjaan di lingkungan kerja yang terus berkembang. Kesimpulan ini sejalan dengan paradigma bahwa dalam era industri 4.0, keahlian akuntansi bukan hanya tentang pemahaman konsep akuntansi tradisional tetapi juga keterampilan teknologi yang

mutakhir. Dengan demikian, peningkatan kompetensi dalam keahlian akuntansi 4.0 dapat dianggap sebagai investasi strategis bagi calon akuntan dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja yang semakin kompetitif.

### **Pengaruh Literasi digital terhadap kesiapan kerja**

Pengujian hipotesis pengaruh variabel literasi digital terhadap kesiapan kerja memiliki nilai T-statistik sebesar 11.927 dengan nilai P sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Karena Nilai T statistic >1,96 dan nilai P <0,05, maka hipotesis tersebut diterima. Artinya, calon akuntan yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan pekerjaan di era digital. Keahlian ini tidak hanya mencakup penguasaan alat-alat teknologi, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan software dan hardware akuntansi terbaru serta mampu mengakses, menganalisis, dan menggunakan perangkat tersebut dengan efektif. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi aset berharga bagi calon akuntan, memungkinkan mereka memberikan nilai tambah yang signifikan dalam lingkungan kerja yang terus berkembang dan terdigitalisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Supriansyah (2021) dan Faradhiba (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam mendukung paradigma bahwa literasi digital bukan hanya sekadar keahlian tambahan, melainkan suatu keharusan dalam menghadapi dinamika pekerjaan di era digital. Calon akuntan yang mampu mengintegrasikan literasi digital dalam praktik akuntansi mereka memiliki keunggulan kompetitif untuk menjawab tantangan dan peluang di lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi. Dengan demikian, peningkatan literasi digital di kalangan calon akuntan dapat dianggap sebagai investasi kunci untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan landscape bisnis yang cepat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Almi & Rahmi (2020) menegaskan bahwa literasi digital mempengaruhi kesiapan kerja. Literasi digital memberikan nilai tambah yang signifikan bagi seorang akuntan, sehingga memiliki dampak positif yang nyata pada kesiapan kerjanya. Keahlian ini memungkinkan akuntan untuk efektif menavigasi, mengelola, dan menganalisis informasi keuangan menggunakan teknologi digital. Dengan literasi digital yang baik, seorang akuntan dapat memanfaatkan perangkat lunak akuntansi terbaru, mengoptimalkan proses pengolahan data secara elektronik, dan berkomunikasi secara efisien melalui platform digital.

Seseorang yang memiliki kapasitas untuk beradaptasi dan unggul dalam kemampuan literasi akan mampu tidak hanya bertahan, tetapi juga siap memasuki dunia kerja yang dipenuhi oleh disrupsi teknologi (Erawan & Wirakusuma, 2022). Hal ini menjadi lebih krusial, terutama bagi calon akuntan yang produk akhir karyanya berupa informasi (Yulianti et al., 2021). Kemampuan beradaptasi dengan perubahan, terutama yang berhubungan dengan literasi teknologi, bukan hanya sekadar keuntungan tambahan; sebaliknya, menjadi inti untuk memastikan bahwa akuntan dapat tidak hanya menjalankan tugas rutin, tetapi juga menjadi inovatif dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah.

### **Pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital terhadap kesiapan kerja**

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  dengan derajat bebas  $(k-1, n-k)$ , nilai derajat bebasnya 1,980 (pada lampiran tabel distribusi tabel t) didapatkan nilai F tabel 3,94. Pada tabel 6 di atas tampak bahwa nilai p-value kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai F hitung lebih dari 3,94 yaitu 145,68 maka diputuskan bahwa model regresi signifikan atau secara simultan keahlian Akuntansi dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama.

Penelitian Yulianti et al. (2021) menunjukkan hubungan positif antara keahlian akuntansi, literasi digital, dan kesiapan kerja calon akuntan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pembelajaran akuntansi dan literasi digital dalam kurikulum pendidikan akuntansi untuk mempersiapkan calon akuntan menghadapi tuntutan pasar kerja yang berkembang, di mana pemahaman mendalam dan literasi digital menjadi kunci keberhasilan. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan & Nikmah (2024), memperkuat urgensi pengembangan keterampilan ini untuk meraih kesuksesan di dunia akuntansi modern.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dalam konteks era industri 4.0, penelitian ini secara signifikan membuktikan bahwa keahlian akuntansi dan literasi digital memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Keahlian akuntansi, terutama yang relevan dengan era 4.0, telah terbukti menjadi elemen krusial dalam mempersiapkan calon akuntan

menghadapi dinamika transformasi teknologi. Penguasaan teknologi, analisis data, dan keterampilan digital lainnya menjadi aspek penting yang membantu calon akuntan memberikan nilai tambah yang signifikan dalam lingkungan kerja yang terus berkembang.

Demikian pula, literasi digital menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan. Literasi digital bukan hanya sekadar keahlian tambahan; melainkan suatu keharusan dalam menghadapi dinamika pekerjaan di era digital. Calon akuntan yang mampu mengintegrasikan literasi digital dalam praktik akuntansinya memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

### Saran

1. Bagi Calon Akuntan  
Memperkuat kemampuan dalam analisis data dan interpretasi informasi keuangan. Fokus pada kemampuan untuk mengenali pola dan tren yang dapat memberikan wawasan strategis bagi perusahaan. mempelajari penggunaan teknologi seperti perangkat lunak akuntansi terbaru.
2. Bagi Perguruan Tinggi  
Penyempurnaan Kurikulum perlu dilakukan agar mencerminkan perkembangan terbaru di bidang akuntansi dan literasi digital. Menyesuaikan kurikulum dengan umpan balik dari industri untuk memastikan relevansi.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Meneliti tren masa depan dalam akuntansi dan literasi digital untuk memastikan keahlian yang diajarkan tetap relevan. Mengidentifikasi keterampilan yang mungkin menjadi fokus utama dalam beberapa tahun ke depan

### REFERENSI

- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 242. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8829>
- Andika, Bramanti Wisnu, Sari, R. C. (2022). Analisis Pengaruh Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, Work Ethics, Logical Thinking, Dan Penguasaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *PROFIT : Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(6).
- Aryanto dan ida farida. (2021). Presepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada Umkm Di Kota Tegal. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- Azzahra, B. (2020). Perusahaan Melalui Artificial Intelligence & Tech Analytics Pada Era Disruptif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/376/358>
- Endang Suhendar, O. R. (2022). Analisis Komparasi Penerapan Siklus Akuntansi Konvensional dengan Akuntansi Berbasis Komputer Di Era Disrupsi. *Students Conference on Accounting and Business (SCoAB)*, 1(1). <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3110>
- Erawan, N. M. A. N. P., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 1032. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p15>
- Faradhiba, N. F. (2022). Era Disrupsi Digital Pada Kesiapan Calon Pekerja Akuntan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 600–605. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2498>
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2017). The future of employment: How susceptible are jobs to computerisation? *Technological Forecasting and Social Change*, 114, 254–280. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.08.019>
- Ghazali, I, Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswanto, A. C., & Wahjono. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 terhadap Ilmu Akuntansi. *Infokam*, 1, 1–6.
- Jogiyanto & Willy Abdilah. (2014). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. BPF.
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences*, 3(11), 513. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>
- Merlina, M., & Nuraini, A. (2020). Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i2.347>
- Mutmainah, S. (2020). Literasi Baru Sebagai Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia MI di Era Disrupsi. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.297>
- Pakpahan, Silvia Ratily, Nikmah, N. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal*

- Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i>
- Prajanto, A. P., & Dian Pratiwi, R. (2019). Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 10(1), 86–96.
- Premana, A., Fitralsima, G., Yulianto, A., Zaman, M. B., & Wiryo, M. A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Disrupsi 4.0. *Jurnal Economic Management (JECMA)*, 1(1), 1–6. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jecma/article/view/219/130>
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1055>
- Rianto, J., & Rindrayani, S. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Keahlian Akuntansi 4.0 Dan Pengalaman Prakerin 4.0 Terhadap Kesiapan Kerja 4.0. *Jurnal Economina*, 2(7), 1865–1875. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.684>
- Rosmida. (2019). Transformasi Peran Akuntansi Dalam Era Revolusi Industri. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7, 206–212. [www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP](http://www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP)
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Sholihah, N. H., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi Dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 01–19. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2.39310>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukma Prabawati, S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 10 Surabaya PENGARUH. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Yoon, S. (2020). A study on the transformation of accounting based on new technologies: Evidence from korea. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su12208669>
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>